

BAB I

PENDAHULUAN

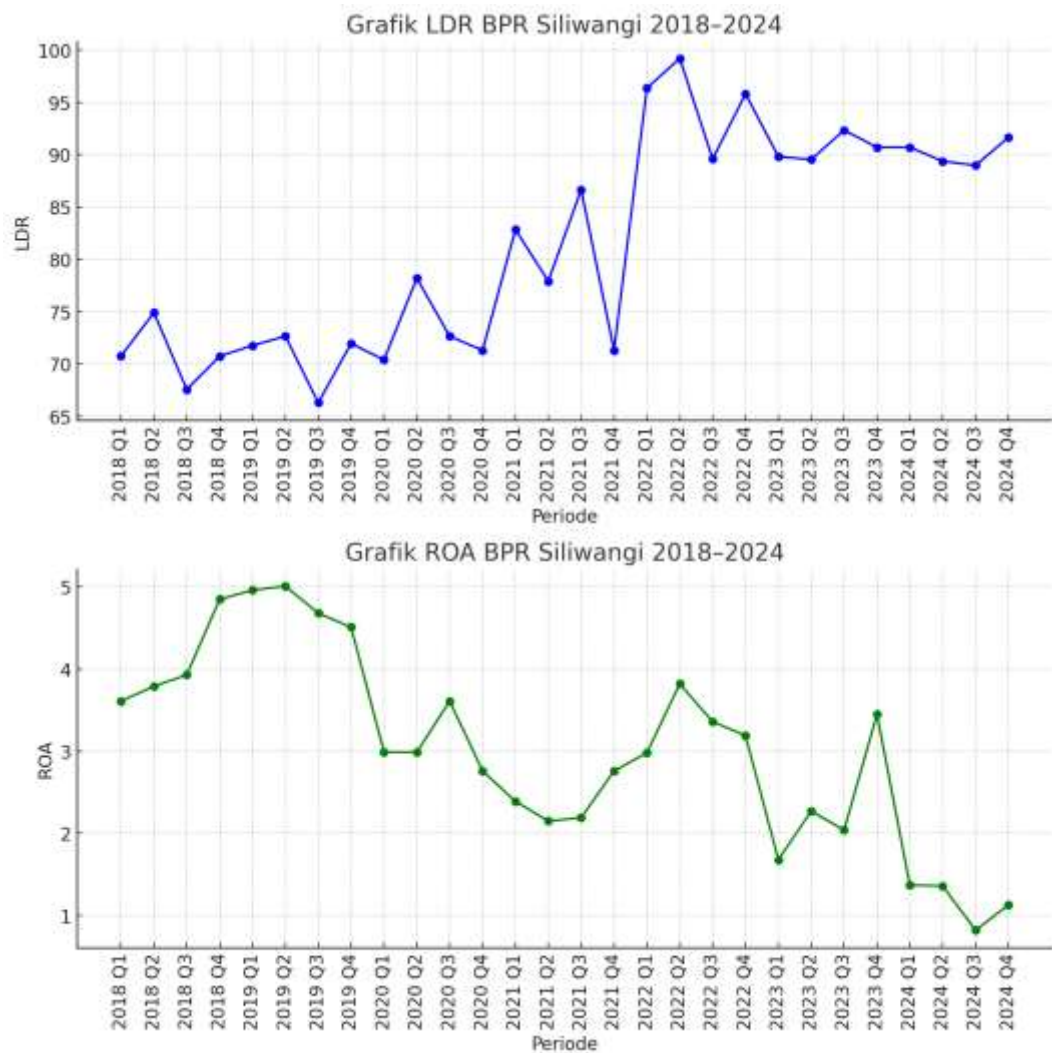
1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Efektivitas kegiatan intermediasi ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, salah satunya ditunjukkan melalui *rasio Return on Assets (ROA)*. ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2014:202), ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Sementara itu, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan digunakan untuk penyaluran kredit. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai tingkat likuiditas dan agresivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Menurut Dendawijaya (2009:116), LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan seluruh dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar dana yang disalurkan sebagai kredit, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank tersebut. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan

bank (Agustiningrum, 2012). Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 3/POJK.03/2022, Peraturan ini mencakup penilaian terhadap faktor-faktor seperti profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), rentabilitas, dan permodalan. Adapun indikator yang digunakan adalah LDR dan profitabilitas. profitabilitas bank dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari faktor yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien manajemen bank dalam menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan. Sebaliknya, jika ROA menurun, bank dianggap kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya, yang dapat berdampak negatif pada kinerja perbankan (Neelam & Bhattacharya, 2022). Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Msomi & Nzama, 2022). LDR menggambarkan tingkat likuiditas bank, di mana semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak kredit dari dana yang dihimpun (Festa et al., 2023). Menurut Hua dan Huang (2021), LDR juga dapat mencerminkan sejauh mana dana yang tersedia digunakan untuk kegiatan produktif. Tingkat LDR yang terlalu tinggi bisa menjadi tanda risiko likuiditas, di mana bank mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki kapasitas lebih untuk memberikan kredit (Suryanto et al., 2022). Tingginya LDR dapat berdampak pada profitabilitas bank, jika LDR terlalu tinggi, bank berisiko

mengalami masalah likuiditas, yang dapat menghambat operasional dan berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, jika LDR terlalu rendah, bank mungkin tidak memanfaatkan dana secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.



Gambar 1.1 Grafik LDR dan ROA BANK BPR Siliwangi (2018-2024)

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan grafik perkembangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan ROA (*Return on Assets*) per triwulan pada BPR Siliwangi dari tahun 2018 hingga 2024,

terlihat adanya dinamika yang cukup signifikan. Pada awal periode, yakni tahun 2018 hingga 2019, LDR menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil di kisaran 66% hingga 75%. Ini menunjukkan bahwa bank masih menerapkan strategi penyaluran kredit yang konservatif dan cermat. Namun, memasuki tahun 2020, terutama pada triwulan kedua, LDR mengalami lonjakan hingga mencapai 78,20%, yang kemungkinan besar merupakan respons terhadap kondisi ekonomi yang terdampak pandemi COVID-19, di mana bank berupaya menjaga pertumbuhan kredit meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi. Puncak LDR terjadi pada tahun 2022, tepatnya di triwulan kedua, yakni mencapai 99,19%. Rasio ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit. Meskipun LDR yang tinggi dapat mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank, namun hal ini juga mengindikasikan risiko likuiditas yang lebih tinggi jika tidak diimbangi dengan kualitas penyaluran kredit yang baik. Memasuki tahun 2023 hingga 2024, LDR masih berada pada angka tinggi, yakni berkisar antara 88% hingga 91%, yang menunjukkan bahwa strategi penyaluran kredit masih tetap agresif.

Sementara itu, perkembangan ROA menunjukkan pola yang berbeda. Pada tahun 2018 hingga pertengahan 2019, ROA berada dalam kondisi yang sangat baik, bahkan sempat mencapai angka tertinggi sebesar 5,01% pada triwulan kedua tahun 2019. Namun, seiring masuknya tahun 2020, ROA mulai mengalami penurunan tajam dan berada di bawah 3% hampir sepanjang tahun, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi terhadap produktivitas aset dan efisiensi operasional bank. Meskipun ROA sempat pulih pada tahun 2022 hingga mencapai

3,82% di triwulan kedua, namun pada tahun-tahun berikutnya kembali menurun secara signifikan. Bahkan, pada tahun 2024 triwulan ketiga, ROA mencapai titik terendah yakni sebesar 0,82%. Penurunan ROA yang terus terjadi meskipun LDR berada pada angka yang tinggi memperlihatkan adanya indikasi bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak secara langsung berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan hasil regresi dalam penelitian yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya penyaluran kredit belum tentu menghasilkan laba yang optimal jika tidak diikuti dengan pengelolaan risiko kredit yang baik, efisiensi operasional, dan kualitas aset produktif yang terjaga.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hardiyanti, Febriatmoko, dan Wulandari (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya semakin tinggi LDR maka akan berpengaruh pada kenaikan ROA. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Pratama et al., 2021; Agustiningrum, 2012). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindiansyah et al (2020) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya naik atau turunnya LDR tidak berpengaruh pada naik atau turunnya ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Nurfitriani, 2021; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset.

Penelitian ini dilakukan di Bank perekonomian Rakyat Siliwangi yang merupakan salah satu institusi keuangan yang berpotensi di sektor perbankan, juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara LDR dan profitabilitasnya. Periode yang akan diteliti yaitu pada periode 2018 hingga 2024 karena mengingat dinamika ekonomi yang terbaru. Dalam kondisi ini, bank dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan likuiditas yang sehat sambil tetap menjaga tingkat profitabilitas yang optimal

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melaksanakan penelitian ini dengan variabel-variabel terpilih dengan fenomena yang diuraikan. Sehingga penulis melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SILIWANGI PERIODE 2018-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perkembangan LDR pada BPR Siliwangi selama periode 2018-2024?
2. Bagaimana perkembangan ROA pada BPR Siliwangi selama periode 2018-2024?
3. Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada BPR Siliwangi selama periode 2018-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan Menganalisis perkembangan LDR pada BPR Siliwangi selama priode 2018-2024?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ROA pada BPR Siliwangi selama priode 2018-2024?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA pada BPR Siliwangi selama priode 2018-2024?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu serta pemahaman terkait *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) pada bank perekonomian rakyat siliwangi, sehingga dapat memberikan informasi yang akuran dan relevan

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Universitas Siliwangi, memberikan pengalaman dan pengetahuan serta wawasan mengenai dunia kerja khususnya di lembaga keuangan yang dapat mengimplementasikan secara langsung teori dan praktik yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi dan referensi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan untuk seluruh mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang akurat dan relevan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perekonomian khususnya tentang perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Siliwangi Tasikmalaya yang beralamat di JL. Siliwangi No. 22 B, Kahuripan. Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tugas akhir ini yaitu selama 5 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juni 2025.

Tabel 1.1 Matriks Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan Ke																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi																				
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																				
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																				
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																				
6	Pengumpulan dan pengolahan data																				
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																				
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																				

Sumber : Data diolah oleh Penulis